

## Tiga Pasien Rotary Club Medan Deli Pulang dari India

Medan, (April 2012)

Tiga pasien yang dibawa Rotary Club Medan Deli berangkat ke India pulang, Minggu (23/12). Salah seorang di antaranya seorang pemuda, Sukarsi (25), warga Jalan Balai Desa Sunggal.

Sekelompoknya di Bandara Polonia, Sukarsih yang didampingi suaminya, Alhamni, tampak bahagia. Soalnya, jantung bocor yang menderitanya selama ini sudah sembuh. Kini dia merasa sama seperti wanita normal lainnya.

"Saya menderita jantung bocor sejak bayi. Selama ini saya selalu menderita akibatnya. Tidak bisa capek dan sering pingsan. Kini saya sudah sembuh. Terimakasih banyak kepada Rotary Club Medan-Deli dan para donatur yang sudah membantu operasi saya," ucap ibu anak satu ini dengan wajah berseri.

Sukarsih mengaku, dia bertemu Rotary Club Medan Deli setelah melewati perjuangan panjang. "Saya sangat tersiksa dengan penyakit ini. Untuk operasi kami tidak memiliki uang. Saya terus berusaha mencari tahu lembaga yang mau membantu. Akhirnya, saya ketemu teman yang mengenal Rotary Club Medan Deli. Akhirnya saya ajukan permohonan melalui Pak Biebie," tutur Sukarsi lagi.

Menurut Past President Rotary Club Rtn Sarkunadas, Sukarsi dioperasi Dr Seetaram di RS Sri Jaya Devi. Operasi berjalan mulus. "Dia selain jantung bocor juga ada penyempitan pembuluh darah. Kasusnya memang rumit, tapi berhasil ditangani dokter di RS India," sebut Sarkunadas yang ikut mendampingi para pasien ke India.

### Kelainan di Mata

Pasien kedua, David Tanri (18), seorang mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Medan. Warga Jalan Besi, Gang Dame 2 ini mengaku, menderita penyakit kelainan di mata. Penyakit yang tergolong langka ini, termasuk kelainan genetik.

Selama ini, kedua matanya tidak mampu melihat lebih dari satu meter. Kasusnya ditangani dr Rurjani Batni di RS Narayana Netralaya di India. Kasus ini, diakui dokter memang sulit ditangani karena memang belum ditemukan obatnya.

"Di India, dia hanya diberi obat untuk tiga bulan ke depan. Hasilnya, akan dilihat apakah ada perkembangan atau tidak. Setelah makan obat, kemungkinan besar 50 persen akan ada perubahan. Soalnya, sampai saat ini belum ditemukan cara pengobatan yang baik untuk masalah ini," jelas Sarkunadas lagi.

David mengaku, penyakitnya tersebut memang membuat kehidupannya menjadi terganggu. "Untuk belajar, saya terpaksa meminta bantuan teman untuk membacakan. Soalnya saya tidak bisa melihat. Pakai kaca mata juga tidak bisa," jelas David.

Pasien ketiga, Shasi Haran (1,5). Anak ke empat, Malini (37) ini menderita kelainan mata, glukoma. Penyakit juga sulit disembuhkan, karena ada kelainan syaraf mata. Para dokter di tanah air sudah menyarankan agar satu matanya sakit itu untuk dibuang agar tidak merembet ke mata sebelahnya.

"Di India, dokter hanya memberikan obat. Matanya tetap tidak dibuang. Dia diharuskan makan obat untuk tiga bulan ke depan dan menurunkan tekanan di syaraf matanya. Setelah itu, dia disarankan kembali lagi ke India untuk pemeriksaan lanjutan. Saat ini, matanya jauh lebih baik. Di sana, tiap hari dikontrol sama dokter," jelas Sarkunadas.

Ketiga pasien ini disambut Past President Rotary Club Medan Deli Rtn Kentjana Salim alias Bie-Bie. "Kita mengucapkan terimakasih kepada para donatur yang sudah membantu untuk keberangkatan pasien ini berangkat," ucap Bie-Bie (nal).



Anisa/tribuna

TIBA: Past President Rotary Club Medan Deli Kentjana Salim dan Sarkunadas diabdikan bersama tiga pasien